

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resep yang baik harus memuat informasi yang memungkinkan petugas kefarmasian yang bersangkutan mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang ditemui dalam peresepan. Beberapa contoh permasalahan dalam peresepan adalah kurang lengkapnya informasi tentang data pasien, penulisan resep yang tidak jelas dan tidak terbaca, tidak dicantumkan berat badan, tidak menuliskan rute pemberian obat (Cahyono, 2008). Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam peresepan sehingga diperlukan kepatuhan dokter dalam melaksanakan aturan-aturan dalam penulisan resep sesuai undang-undang yang berlaku (Sandy, 2010).

Tindakan nyata yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *medication error* adalah melakukan skrining resep atau pengkajian resep. Standar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74 Tahun 2016 kegiatan pengkajian resep dimulai dari persyaratan administratif (nama pasien, nama dokter, alamat, paraf dokter, umur, berat badan, jenis kelamin, ruangan/unit asal resep), persyaratan farmasetis (bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas dan kompatibilitas) dan persyaratan klinis (ketepatan indikasi dan dosis obat, aturan dan cara lama penggunaan obat, duplikasi dan/atau polifarmasi, reaksi obat yang tidak diinginkan (alergi, efek samping obat, manifestasi klinis lain, kontraindikasi, efek adiktif dan interaksi obat).

Puskesmas Jiwan yaitu Puskesmas milik Kabupaten Madiun ini memiliki jumlah peresepan yang banyak dan untuk peresepan tiap harinya mencapai kurang lebih 60 resep. Banyaknya resep yang masuk ke Instalasi farmasi di Puskesmas Jiwan ini memerlukan waktu proses pengolahan resep yang lama. Kondisi yang terjadi seperti ini memerlukan penanganan khusus, sehingga *medication error* yang mungkin terjadi dapat dicegah (Purnamasari, 2017).

Tabel 1. Jumlah kelengkapan resep secara administratif (Periode bulan Desember 2019)

Resep yang sesuai dengan persyaratan administratif	Resep yang tidak sesuai dengan persyaratan administratif	Total
485	1. Berat badan = 398 2. Umur = 133 3. Alamat = 98	1114

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan ketidaklengkapan resep secara administratif pada resep dokter bulan Desember 2019 di Instalasi Farmasi Puskesmas Jiwan yang telah dilakukan analisa, sehingga perlu adanya pengkajian resep secara administratif pada resep dokter untuk menghindari terjadinya *medication error* terhadap pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah pola peresepan secara administratif di Puskesmas Jiwan periode bulan Januari Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola peresepan secara administratif di Puskesmas Jiwan periode bulan Januari Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh manfaat:

1. Sebagai informasi kepada dokter penulis resep dan instansi terkait mengenai bahaya *medication error* yang disebabkan karena ketidaklengkapan resep secara administratif.
2. Sebagai bahan referensi bagi Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat untuk mencegah terjadinya *medication error* dalam persepan.
3. Sebagai informasi mengenai cara penulisan resep yang benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.